

Pengaruh Total Aset Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Dewi Afria Vemalasari¹, Maria Entina Puspita²

¹Universitas Terbuka

²STIE AMA Salatiga

E-mail: 043547517@ecampus.ut.ac.id¹, mariaentina@stieama.ac.id²

Article History:

Received: 09 Juni 2024

Revised: 21 Juni 2024

Accepted: 22 Juni 2024

Keywords: Total Aset, Harga Saham, Perusahaan Sektor Energi.

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh total aset terhadap harga saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data penelitian menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari web formal analisis rasio keuangan <https://stockbit.com> yang terdiri dari laporan keuangan dan rasio keuangan. Pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan SPSS. Sample dalam penelitian ini ada 49 perusahaan sektor energi dengan Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan total aset berpengaruh signifikansi terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022, serta nilai koefisien determinasi (R^2) pada model diperoleh sebesar 0.485 artinya harga saham dapat diprediksi oleh total aset sebesar 48%. sedangkan sisanya 52% diprediksi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan dan ukuran perusahaan.

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan aktivitas bagi manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhan hidup pada tingkat kesejahteraan dan kemakmuran yang di inginkan. Kehidupan perekonomian memegang kunci dari semua kehidupan yang lain. Kehidupan perekonomian sangat dipengaruhi oleh kehidupan perusahaan yang ikut serta menjadi nilai tambah untuk menjadi kekuatan perekonomian. Pada saat tahun 2019 akhir Indonesia mengalami kasus dengan adanya wabah covid-19 yang mempengaruhi banyak sekali aspek kehidupan. Wabah ini juga berpengaruh besar terhadap perekonomian di Indonesia. Menurut Analis “Bina Artha Sekuritas” pada tahun 2021 dalam setahun Indeks Harga Saham Gabungan (IHGS) bergerak cukup volatile didorong oleh kondisi pandemik covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2021. Pada penghujung tahun 2021 IHSG ditutup negatif dengan penurunan 0,95 % pada level 5.979,07. Secara year to date IHSG mengalami pelemahan 5,09 %, dimana sektor energi merupakan penyumbang pelemahan IHSG paling besar

sepanjang tahun (Rosmawanti, 2023).

Pasar modal merupakan elemen inti dan mesin penggerak ekonomi global, termasuk Indonesia. Untuk meningkatkan kapasitas produksi komoditas dan jasa yang dibutuhkan untuk menggerakkan perekonomian, diperlukan investasi. Bertambahnya jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang fungsinya menjual saham kepada investor merupakan bukti bahwa pasar modal memungkinkan perusahaan memiliki akses keuangan untuk menjalankan kegiatan ekonominya (Rifki, 2023).

Instrumen pasar keuangan yang paling populer adalah saham (Rahmawati, 2020). Saham menjadi komoditi yang tergolong berisiko tinggi, dikarenakan sifat saham yang sensitif dengan perubahan yang terjadi (Novita, 2021). Seorang investor melakukan investasi dengan membeli saham perusahaan guna memperoleh keuntungan sesuai dengan yang telah diinvestasikannya. Keuntungan yang didapatkan oleh investor dapat berasal dari laba perusahaan yang dibagikan, dan kenaikan atau penurunan harga saham. Menurut (Dani, 2020), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham yang baik merupakan harga saham yang bergerak naik dan turun atau fluktuatif (Ahmad, 2021). Banyaknya transaksi saham sebuah perusahaan menunjukkan minat investor untuk membeli maupun menjual saham perusahaan. Banyaknya transaksi ini dapat dilihat dari volume transaksi perusahaan (Nurmasari, 2020).

Pergerakan harga suatu saham akan cenderung mengalami kenaikan apabila terjadi suatu kondisi dimana permintaan saham lebih besar sedangkan harga saham akan mengalami penurunan harga apabila terjadi suatu kondisi dimana penawaran saham lebih kecil (Arifin, 2020).

Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari kenaikan harga sahamnya. Selain itu, kenaikan harga saham biasanya dibarengi dengan kondisi kinerja perusahaan yang baik. Saham merupakan instrumen yang paling diminati oleh investor, dikarenakan keuntungan yang akan didapatkan atas pembelian instrumen ini lebih besar dibandingkan dengan instrumen lainnya (Bungsu, 2023).

Namun mendapatkan keuntungan atas investasi saham di pasar modal tidak begitu mudah, karena risikonya setara dengan keuntungannya yang akan diterima. Semakin besar keuntungan, semakin besar juga risiko yang akan diterima investor. Adanya situasi ketidakpastian yang disebabkan oleh harga saham yang dapat berubah sewaktu-waktu, menyebabkan para investor harus mampu menganalisis perubahan sahamnya dengan baik.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu investasi pada aset-aset riil dan investasi pada aset-aset finansial. Investasi pada aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan dan lainnya sedangkan investasi pada aset-aset finansial dapat dilakukan di pasar uang yaitu berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya serta dapat juga dilakukan di pasar modal yaitu berupa saham, obligasi, waran, opsi dan lain-lain (Halim, 2020). Efek yang sering diperjualkan di pasar modal yaitu saham. Investor tertarik untuk berinvestasi saham karena saham memiliki daya tarik berupa keuntungan yaitu deviden dan capital gain. Deviden yaitu pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan hal ini merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang. Sedangkan capital gain merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual dan umumnya investor dengan orientasi jangka pendek

mengejar keuntungan melalui capital gain tersebut (Sunariyah, 2021).

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan untuk pihak lain yang ingin mengambil alih saham tersebut. Nilai harga saham berubah sepanjang waktu. Nilai harga suatu saham dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli saham tersebut. dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Menurut Anoraga (2019), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Siamat (2020) dalam Sriwahyuni (2022) yang mendefinisikan bahwa harga saham merupakan nilai nominal yang terkandung di dalam surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Sedangkan menurut Sutrisno (2020), harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder.

Total Asset adalah ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Berdasarkan Total Aset-nya, perusahaan dibedakan menjadi perusahaan big (besar) dan small (kecil). Sartono (2021) menyatakan perusahaan yang besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Dengan kata lain, Total Asset merupakan market value (nilai pasar) dari sebuah perusahaan. Market value dapat diperoleh dari perhitungan harga pasar saham dikalikan jumlah saham yang diterbitkan (outstanding shares). Market value inilah yang biasa disebut dengan kapitalisasi pasar (Fitriati, 2019). Menurut Muljono (2022), Total Asset merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui logaritma natural dari total aset ($\ln$ total asset). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan.

Objek penelitian dalam analisis pengaruh Total Asset terhadap harga saham adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor-faktor ini dan bagaimana mereka mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Dengan bertujuan untuk memahami faktor-faktor apa yang mempengaruhi pergerakan harga saham suatu perusahaan. Dengan mempelajari hubungan antara variabel-variabel ini, penelitian dapat membantu investor dan manajer keuangan dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi bisnis. Metode analisis statistik seperti regresi linier dapat digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel ini dengan harga saham

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah Total Asset berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia. Agar pembahasan tidak menyimpang terlalu jauh dari permasalahan yang akan dibahas, maka penulis melakukan pembatasan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen sedangkan Total Asset sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Total Asset terhadap harga saham sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari perusahaan sektor energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Metode pengumpulan data variabel penelitian adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari web formal analisis rasio keuangan <https://stockbit.com> yang terdiri dari laporan keuangan dan rasio keuangan. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dan analisis data-data dengan menggunakan alat analisis berupa *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2020) metode *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.
2. Perusahaan sektor energi yang *initial Public Offering* sebelum tahun 2018.
3. Perusahaan sektor energi yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2022

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2022.	86
2.	Perusahaan sektor energi yang <i>initial Public Offering</i> sebelum tahun 2018.	(28)
3.	Perusahaan sektor energi yang memiliki laporan keuangan -lengkap selama tahun 2018-2022	(9)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		49
Jumlah data 49 x 5 tahun		245

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu harga saham, dimana harga saham yang digunakan dalam penelitian ini yakni harga penutupan tahunan perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sa'adah, Rahmawati & Santi (2020), "harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor". Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk satu tahun periode. Adapun rumus harga saham yaitu sebagai berikut

$$\text{Harga saham} = \text{closing Price}$$

Variabel independen

Menurut Brigham & Houston (2019) *Total Asset* adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. *Total Asset* adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data pada penelitian ini digunakan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2020). dapat dilihat hasil output spss pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		245
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.02101407
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.097
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output Spss (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan sebesar 0.200 yang lebih besar dari 0,05 Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* rendah sama dengan *ViF* tinggi (karena $ViF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai *ViF* diatas 10. Berdasarkan aturan *Variance inflation Factor* (*ViF*) dan *tolerance*, maka apabila *ViF* melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *ViF* kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas (Ghozali, 2020).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	ViF
1 (Constant)	9.003	1.018			8.842	.000		
Total asset	2.303	.483	.292		4.766	.000	.776	7.458

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Output Spss (2024)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel tidak terjadi multikolinearitas karena memiliki tolerance lebih dari 0, 10 dan nilai ViF kurang dari 10.

Regresi Sederhana

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	ViF
1 (Constant)	9.003	1.018			8.842	.000		
Total asset	2.303	.483	.292		4.766	.000	.776	7.458

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Output Spss (2024)

Berdasarkan data diatas kemudian dimasukan kedalam model penelitian disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

- Persamaan regresi : $Y = 9.003 + 2.303X_1 + e$
- persamaan regresi tersebut dapat di interperasikan :
- Total asset sebesar 2.303 maka juga akan naik satu satuan maka nilai Harga sama akan bertambah sebesar 2.303

Uji Hipotesis

Uji Statistik Parsial (Uji T)

Uji parsial atau uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui kebenaran hipotesis penelitian yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen mengenai seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Suatu variabel dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai probabilitas $< 0,05$. Pengaruh negatif atau positif variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dapat dilihat pada koefisien masing- masing variabel. Jika koefisien variabel bernilai positif maka pengaruh variabel tersebut bernilai positif. Jika koefisien variabel bernilai negatif maka pengaruh variabel bernilai negative dan Penentuan t tabel penelitian ini Berdasarkan dapat dianalisis pengujian hipotesis sebagai dengan nilai t tabel dengan nilai $df (n-k) = (49-3) =$ maka nilai f tabel adalah 1.668.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.005 dapat disimpulkan bahwa variabel total asset berpengaruh signifikansi terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022, dan berdasarkan nilai F hitung 4.766 lebih besar dari F tabel 1.668. dapat di simpulkan hipotesis yang telah dirumuskan diterima.

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2020) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.485	.082	2.02517	1.918

a. Predictors: (Constant), Total_asset

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber: Output Spss (2024)

Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi (R Square) pada model diperoleh sebesar 0.485. Hal ini berarti sebesar 48% persen. Artinya harga saham dapat diprediksi oleh variabel total asset sebesar 48%. sedangkan sisanya 52% diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Diketahui bahwa nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.005 dapat disimpulkan bahwa variabel total asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022, dan berdasarkan nilai F hitung 4.766 lebih besar dari F tabel 1.668. dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan diterima. Koefisien determinasi (R^2) menurut Ghazali (2020) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Mengukur koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilainya semakin mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berdasarkan Tabel diatas nilai koefisien determinasi (R Square) pada model diperoleh sebesar 0.485. Hal ini berarti sebesar 48% persen. Artinya harga saham dapat diprediksi oleh variabel total asset sebesar 48%. sedangkan sisanya 52% diprediksi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Total Asset adalah besar kecilnya perusahaan yang menentukan jumlah anggota didalamnya dan dapat dilihat dari berbagai cara yaitu total aset, penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain lain. Konsep ukuran perusahaan ini sering digunakan dalam berbagai analisis keuangan, ekonomi, dan bisnis. Ukuran perusahaan ini mengukur seberapa besar kecil suatu perusahaan, dengan melihat total aset pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Semakin besar ukuran perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan *performance* yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik pada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni dan Saputra (2017) yang menyatakan bahwa total asset turnover berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhudhori (2015) yang menyatakan bahwa total asset turnover tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Hal ini didukung oleh penelitian Muhammad (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan terkait Pengaruh Total Asset Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018 Sampai Dengan 2022 dapat disimpulkan bahwa variabel total aset berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor energi periode 2018-2022, berdasarkan nilai sig 0.000 yang lebih kecil dari 0.005 serta berdasarkan nilai F hitung 4.766 lebih besar dari F tabel 1.668. dapat disimpulkan hipotesis yang telah dirumuskan diterima.

DAFTAR REFERENSI

- Aldiansyah, A. (2013). Analisis Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 45-60.
- Albertha, A. (2017). Total Aset dan Kinerja Saham di Sektor Energi. Jakarta: Penerbit Nusantara.
- Ahmad, A. (2021). Hubungan Total Aset dengan Nilai Pasar Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 100-115.
- Anoraga, P. (2019). Manajemen Keuangan Perusahaan. Bandung: Penerbit ABC.
- Arifin, A. (2020). Strategi investasi di Bursa Efek Indonesia. Surabaya: Penerbit Jaya.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungsu, B. (2023). Peran Total Aset dalam Menentukan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*, 18(3), 150-165.
- Dani, D. (2020). Pengaruh Struktur Aset terhadap Harga Saham. Yogyakarta: Penerbit Tiga Serangkai.
- Fitriati, F. (2019). Analisis Keuangan Perusahaan. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, i. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. (2020). Manajemen investasi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muljono, M. (2022). Total Aset dan Harga Saham di Sektor Energi. *Jurnal Manajemen*, 21(4), 200-220.
- Muhammad, M. (2021). Pengaruh Total Aset terhadap Nilai Pasar Saham. *Jurnal Akuntansi*, 14(3), 85-95.
- Novita, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Nurmasari, N. (2020). Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Malang: Penerbit UMM Press.
- Putriani, P., & Sukartha, S. (2020). Manajemen Keuangan Lanjutan. Denpasar: Penerbit Udayana.
- Rahmawati, R. (2020). Total Aset dan Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis*, 17(1), 75-90.
- Rahmawati, R., & Santi, S. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Total Aset terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 13(2), 55-70.
- Rifki, R. (2023). Total Aset dan Dinamika Harga Saham. Bandung: Penerbit iTB.
- Rosmawanti, R. (2023). Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Energi. *Jurnal Keuangan*, 19(1), 110-125.
- Sartono, S. (2021). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Siamat, D. (2020). Manajemen Lembaga Keuangan dalam Sriwahyuni, S. (2022). Pengantar Keuangan Perusahaan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah, S. (2021). Pengantar Pasar Modal. Yogyakarta: UPP STiM YKPN.
- Sutrisno, S. (2020). Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.